

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Jumlah penduduk Indonesia menurut tahun ke tahun semakin bertambah. Kenaikan jumlah penduduk berdampak dalam peningkatan pembangunan yang mengancam lahan pertanian hingga akhirnya berdampak dalam penurunan produksi padi.<sup>1</sup> Menurunnya kesediaan lahan persawahan dampak alih fungsi lahan pertanian sebagai pemukiman serta industri Badan Teritorial Nasional 2020 (ATR/BPN) memaparkan output pembuktian lahan mentah padi. Sedangkan, berdasar data Badan Pusat Statistik (BPS), luas tanam padi ditahun 2020 hanya mencapai 10,66 juta hektar atau turun 0,19% dibandingkan tahun 2019 mencapai 10,68 juta hektar atau 20,61 ribu hektar. bahwa akan terjadi penurunan luas lahan sawah menurut lahan sawah eksisting dari 8,1 juta hektar hanya sekitar 5,1 juta hektar ditahun 2045. Sedangkan, taraf konversi sawah luar Jawa lebih tinggi daripada pulau Jawa. Di luar Jawa mencapai 132.000 hektar per tahun, sedangkan pada Jawa mencapai 56.000 hektar per tahun. Konversi lahan sawah di luar jawa digunakan untuk pembangunan sarana publik dan perumahan sedangkan di Pulau Jawa lebih dominan untuk pembangunan perumahan. Hal ini tentunya akan mengancam ketersediaan pangan nasional. Sedangkan menurut data dari KKP produksi ikan pada tahun 2017 di Provinsi Jawa Timur Kabupaten atau Kota Kediri sebesar

---

<sup>1</sup> Sri Lestari, *Penerapan Minapadi dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Penerapan Minapadi Dalam Mendukung Ketahanan Pangan, Oktober 2017, h.3

16.801.634 kg dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 18.800.220 kg.<sup>2</sup>

Dengan banyaknya produksi ikan, Suatu Desa bisa membuat kemajuan ekonomi dengan menyediakan lahan supaya dapat memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat yang hidup didalamnya. Salah satunya yakni dibidang pertanian dan budidaya ikan. Ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan aneka ragam menu makan, kontribusinya yakni guna meminimalisir jumlah penduduk miskin di pedesaan serta peranannya terhadap nilai devisa yang didapat dari hasil ekspor.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP sistem *mina padi* ini, dapat difungsikan sebagai: 1) Peralihan antara dua musim tanam padi, baik beserta atau budidaya ikan menggunakan padi, 2) menjadi pengganti tumbuhan sekunder pada sawah, sistem *mina padi* mengharuskan ikan dipelihara selama 60 hari serta bibit ikan mencapai berukuran 30 hingga 40 ekor/kg ketika penaburan hingga penyiangan pertama atau kedua. Perkara alih fungsi sawah sebagai tambak ikan bisa dikurangi menggunakan penerapan “*win-win solution*”; jalan tengah dengan penerapan sistem *mina padi* (budidaya ikan menggunakan padi).<sup>3</sup>

Disamping itu, penerapan sistem *mina padi* di Desa Putih ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para petani. Karena dengan penerapan sistem ini petani dapat memperoleh pengembalian investasi

---

<sup>2</sup> <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=aki&i=209>, di akses pada tanggal 28 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>3</sup> Sri Lestari, Moh.Rifai, *Pemeliharaan ikan lele Bersama Padi (Mina Padi) Sebagai Potensi Keuntungan Berlipat untuk Petani*, Jurnal Terapan Abdimas, Volume 2, Januari 2017, h. 28.

yang cepat dengan menjual ikan dan menciptakan peluang untuk menyelamatkan petani. Adapun perbedaan hasil panen dengan sistem *mina padi* maupun dengan non *mina padi*:<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
**Tabel Hasil Panen Petani Dari Tahun 2017-2021**

Nama Pemilik	Jumlah									
	2017 (Kg)		2018 (Kg)		2019 (Kg)		2020 (Kg)		2021 (Kg)	
	Padi (Ribu)	Ikan	Padi (Ribu)	Ikan	Padi (Ribu)	Ikan	Padi (Ribu)	Ikan	Padi (Ribu)	Ikan
Syaifudin	2,7	0	2	350	2,2	455	2,6	525	2,6	595
Muksin	2,7	0	2	350	2,2	455	2,6	525	2,6	595
Dewi	12	0	10,2	1540	10,4	1.820	10,6	2.100	10,6	2.380
Jamal	2,7	0	2	350	2,2	455	2,6	525	2,6	595
Wakit	4,2	0	4	525	4	600	4,2	787	4,2	840
H. Dur	4,2	0	4	525	4,1	600	4,2	787	4,2	840
Wakit	7	0	6,2	750	6,6	874	6,8	960	6,8	1.200
Sulani	7	0	6,2	750	6.6	874	6,8	960	6,8	1.200
Ningsih	4,5	0	4	473	4	525	4,2	612	4,2	750

Sumber: Data primer di lahan pertanian, pada tanggal 12 oktober 2021

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil panen dengan sistim *mina padi* mengalami peningkatan dan dari sinilah kesejahteraan petani didapat. Sistem *mina padi* ini bisa mengurangi polusi dan menjamin kelestarian lingkungan dengan mengurangi pemakaian pestisida serta pupuk,

<sup>4</sup> Observasi, di Desa Putih, 15 September 2021

meningkatkan pendapatan petani padi serta meningkatkan kesuburan tanah.<sup>5</sup>

Menurut Al Ghazali aktivitas ekonomi terutama guna meningkatkan kesejahteraan merupakan suatu kewajiban masyarakat sosial, atau biasa disebut (*al maslahah*).<sup>6</sup> Manusia tidak dapat dipisahkan terhadap unsur harta, dikarenakan harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yakni sandang, pangan hingga papan. harta hanyalah perantara dalam memenuhi kebutuhan, serta sarana seorang muslim untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya guna mengembangkan segenap kecakapan atau bakat manusia serta meningkatkan sisi kemanusiaan di segala bidang, dari pembangunan moral hingga material, guna kemanfaatan seluruh manusia. Al Ghazali menguraikan asal kesejahteraan yakni terjaganya agama, akal, jiwa, harta serta keturunan. Kemaslahatan (*sejahtera*) dalam hal ini adalah perolehan suatu individu pada taraf memenuhi kebutuhan yang standar, sehingga membentuk paradigma kehidupan seimbang.<sup>7</sup>

*Maqashid syariah* ialah suatu gagasan dalam hukum Islam bahwa syariah diturunkan Allah guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan utama *maqashid syariah* yakni mewujudkan *kemaslahatan* manusia,

---

<sup>5</sup> Dedi Herdiansah Sujaya, Tito Hardiyanto, Agus Yuniawan Isyanto, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi Di Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 2018, h. 29.

<sup>6</sup> Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 339.

<sup>7</sup> Anis Ni'am Imana, *Implementasi Maqashid Syari'ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011- 2016*, Jurnal Al-Intaj Vol.5 No.2 September 2019, h. 213

Menurut Al Syatibi, kesejahteraan manusia bisa tercapai apabila 5 unsur dasar kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, kecerdasan, keturunan, dan harta benda, dapat diwujudkan dan dipelihara. Al Syatibi membagi *maqashid* ke dalam 3 tingkatan yakni *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*. *Dharuriyat* yakni landasan kesejahteraan manusia di dunia serta akhirat yang terletak pada pemeliharaan 5 unsur pokok kehidupan yakni, keimanan, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Pelalaian terhadap *maqashid dharuriyat* ini dapat menumbuhkan kerusakan dimuka bumi serta kerugian yang nyata di akhirat nanti. *Hajiyat* ialah menghapus kesulitan atau menjadikan pemeliharaan terhadap lima unsur kehidupan yang lebih baik. Sementara itu, *tahsiniyat* ialah mengembangkan tingkat produksi serta hasil pekerjaan.<sup>8</sup> Kesejahteraan di sini termasuk dalam bentuk *dharuriyat*. *Maqashid* ini merupakan syarat dan landasan yang diperlukan untuk memelihara kesejahteraan umat manusia di masa sekarang dan masa depan.

Kesejahteraan yang diperoleh petani apabila dilihat dari penjelasan Al Ghazali (terlaksananya sebuah *kemaslahatan*, yakni terjaganya tujuan syara' *maqashid syariah*) serta Al Syatibi yakni meliputi harta, agama, jiwa, akal serta keturunan, dikarenakan semakin tingginya keuntungan hasil panen akan membuat petani makin rajin atau menambah nominal dalam bersedekah, dimana usaha yang dilakukan tidak merugikan orang lain. Dengan begitu ketika kebutuhan hidup tercukupi maka petani dapat terhindar dari hal-hal yang merusak akal, jiwa, serta keturunan dimana

---

<sup>8</sup> Ratna Sari Dewi, Ova Novi Irama, *Peran Badan Usaha Milik Desa Bagi Masyarakat Desa (Perspektif Maqashid Syariah)*, *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.2 Nomor 2 Juni 2020, h. 623.

dengan hasil panen yang semakin meningkat dapat memudahkan petani untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren maupun ke perguruan tinggi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya petani-petani tersebut menurut BKKBN berada pada tahapan keluarga sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan keluarga sejahtera I, 8 indikator keluarga sejahtera II, 5 indikator keluarga sejahtera III, serta 2 indikator tahapan keluarga sejahtera III Plus

Penelitian ini memiliki tujuan yakni menganalisis kesejahteraan petani Desa Putih dengan perspektif *maqashid syariah*. Kesejahteraan akan dinilai berhasil ketika cakap mewujudkan kebutuhan *daruriyat* (primer) dengan baik, di dalam hal kesejahteraan materi hingga spiritual.<sup>9</sup> Sehingga peneliti berharap tingkat kesejahteraan petani serta unsur-unsur yang mempengaruhi pada proses memperoleh *fallah* dapat tersampaikan pada kondisi nyata masyarakat berdasarkan tinjauan *maqashid syari'ah*. Penerapan *maqashid syariah* disini apabila dilihat dari kacamata Al-Syatibi maka kesejahteraan yang di peroleh petani berada pada pembahasan *dharuriyah* yakni pada penjelasan menjaga agama, keturunan, jiwa, akal serta harta sesuai pula dengan perintah Islam untuk terus bekerja dan menjemput rezeki melalui sistem *mina padi* yang bertujuan meningkatkan pendapatan petani dengan begitu kesejahteraan dapat tercapai. Sepengetahuan peneliti, tema ini belum banyak dieksplorasi, serta diharapkan mampu memberi kontribusi hingga memperkaya literatur, serta

---

<sup>9</sup> Muhammad Farhan Hari Hudiawan, *Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah* (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang), Jurnal Ilmiah Tahun 2020, h.4

penetapan kebijakan kesejahteraan petani yang lebih menyeluruh oleh pemerintahan suatu daerah.

Salah satu contoh penerapan teknologi pertanian sistem *mina padi* di Kabupaten Kediri adalah di Desa Putih. Sistem *mina padi* ini menjadikan Desa Putih sebagai Desa Inspiratif dan telah diliput oleh acara televisi Kediri Lagi.<sup>10</sup> Yang mendasari sistem *mina padi* di Desa Putih yakni karena curah hujan yang tinggi menyebabkan lahan pertanian sering banjir dan membuat padi tidak bisa di panen<sup>11</sup> Dengan sistem *mina padi* menjadikan lahan pertanian tidak hanya untuk menanam padi namun juga untuk budidaya ikan, dengan begitu dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan para petani.

Adapun tujuan dari pelaksanaan sistem ini adalah mengembangkan inovasi pertanian berupa *mina padi* di Desa Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri.

Oleh karena itu, berdasar uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Implementasi Sistem Mina Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri", karena sistem *mina padi* yang menggabungkan pertanian dan perikanan mempunyai beberapa keunggulan yakni padi yang organik hingga panen ikan yang melimpah, program ini menjadi program prioritas guna mendukung ketahanan pangan.

---

<sup>10</sup> <https://youtu.be/dgjOdFSsmHU>, diakses pada tanggal 15 September 2021

<sup>11</sup> Observasi, di Desa Putih, 15 September 2021

Sedangkan alasan pemilihan lokasi karena Desa Putih ini sebagai pelopor atau penggerak dari sistem *mina padi* bagi desa-desa lainnya, juga peneliti melihat perekonomian di wilayah tersebut mengalami peningkatan ketika menggunakan sistem *mina padi*. Maka dari itu peneliti ingin tau seberapa jauh kesejahteraan masyarakat ketika menggunakan sistem tersebut.<sup>12</sup>

### **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme sistem *mina padi* di Desa Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan Petani dengan adanya sistem *mina padi* ?
3. Bagaimana implementasi *maqashid syariah* pada sistem *mina padi* dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme sistem *mina padi* di Desa Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan petani dengan adanya sistem *mina padi*.

---

<sup>12</sup> Observasi, di Desa Putih, 15 September 2021

3. Untuk mengetahui implementasi *maqashid syariah* pada sistem *mina padi* dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini nantinya diharapkan bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh adalah dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai bagaimana sistem *mina padi* ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani di Desa Putih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Petani

Hasil penelitian ini yakni diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran serta usulan bagi petani *mina padi* di Desa Putih dalam perumusan kebijakan serta pengambilan keputusan guna peningkatan omzet mereka.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil daripada penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh dari sistem *mina padi* ini dalam meningkatkan pendapatan atau penghasilan bagi petani.

- c. Bagi Akademik

Hasil daripada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran, bahan kajian, rujukan, serta dapat menambah sumber referensi bagi IAIN Kediri, bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), serta program studi Ekonomi Syariah pada khususnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil daripada penelitian ini mampu memberikan pengetahuan serta pengalaman tersendiri perihal karakteristik sistem *mina padi* serta pengaruhnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani di Desa Putih.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu pada penelitian kali ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Zuhulailah Suradi tahun 2020, dengan judul Analisis Tingkat Keuntungan Budidaya Ikan Air Tawar Melalui Sistem Mina Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dengan Metode Break Even Point (Studi Pada Desa Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone). Dalam penelitian ini yang dibahas tentang analisis tingkat keuntungan budidaya ikan air tawar melalui sistem *mina padi* guna meningkatkan kesejahteraan keluarga pada suatu desa yang terletak di kabupaten Bone yaitu desa Panyili. Pokok permasalahannya ialah bagaimana karakteristik usaha tani *mina padi*, total biaya yang dikeluarkan guna sistem *mina padi*, serta keuntungan yang didapat dari hasil sistem *mina padi*. Masalah ini

dianalisis dengan pendekatan keilmuan pada bidang ekonomi mikro Islam dengan metode statistik non-parametris.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah kesamaan meneliti tentang keunggulan dari sistem *mina padi*. Sedangkan perbedaannya yakni, apabila peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, serta penelitian terdahulu tidak mencantumkan aspek syariah maka penelitian ini menggunakan aspek syariah perspektif *maqashid syariah*.

2. Penelitian oleh Hani Jodi Woran, Paulus Kindangen, Dan George M.V. Kawung tahun 2021, dengan judul Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya ikan Nila Sistem Minapadi Konvensional Dan Sistem Mina Padi Kolam Dalam Di kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini ialah menganalisis penghasilan rumah tangga pembudidaya ikan nila sistem *mina padi* konvensional, dan kolam dalam. Penelitian inipun menganalisis perbedaan penghasilan rumah tangga pembudidaya ikan nila sistem *mina padi* konvensional serta sistem *mina padi* kolam dalam, serta kontribusinya terhadap penghasilan tiap-tiap rumah tangga. Konsep sistem *mina padi* secara teoritis merupakan join produk yang bisa meningkatkan penghasilan petani. Menggunakan masukan tenaga kerja keluarga, pembibitan serta pembenihan dilakukan keluarga penyiapan lahan dilakukan mandiri bisa meningkatkan efisiensi biaya karena penggunaan modal menjadi minimal.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni, kesmaan meneliti tentang hasil dari sistem *mina padi*. Namun perbedaannya, apabila peneliti terdahulu menganalisis pendapatan rumah tangga dari pembudidaya ikan dengan sistem *mina padi*, maka penelitian ini membahas tentang tingkat kesejahteraan petani dengan menggunakan sistem *mina padi*. Kemudian, apabila penelitian terdahulu tidak menyantumkan aspek syariah maka penelitian ini menyantumkan aspek syariah.

3. Nurul Badriyah, Hidayat Tauhid, Yunni Rusmawati DJ tahun 2020, dengan judul Pendampingan Penerapan Sistem Mina Padi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani Di Desa Guci Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menganalisis penerapan sistem *mina padi* dalam meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Lamongan, dengan memaparkan metode pelaksanaan yang akan dilakukan serta identifikasi lokasi yang akan di lakukan penerapan sistem ini. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini yakni teknik Budidaya *Mina padi* untuk menghasilkan ikan konsumsi dilakukan dengan sistem tumpang sari dan palawija. Ada beberapa sistem *minapadi* yang dikenal saat ini yaitu sistem penyelang, sistem tumpang sari, dan sistem palawija. Dalam hal ini penulis menggunakan sistem tumpang sari.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama meneliti sistem *mina padi* dan menggunakan teknik

tumpang sari. Yang membedakan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada aspek syariah serta lokasi.

4. Diah Fitria Widhiningsih, dan Mesalia Kriska tahun 2021, dengan judul Model Inovasi Minapadi dan Peran Aktor yang Mendukung Diseminasi Inovasi Mina Padi di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis tentang Inovasi mina padi organik untuk mengoptimalkan penggunaan lahan, mina padi dilengkapi dengan berbagai inovasi yang dapat dilakukan. Komunikasi juga sangat penting dalam penerapan inovasi ini khususnya untuk aktor yang mendukung jalannya inovasi ini. Seharusnya ada pengembangan sistem komunikasi efektif dan efisien melalui media digital. Dengan demikian, petani yang memiliki pekerjaan lain dapat berkontribusi dalam ide maupun dapat menerima informasi yang sama dengan petani lain yang lebih aktif hadir dalam pertemuan kelompok.

Adapun kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang peran sistem *mina padi* serta keunggulannya. Dan perbedaannya yakni apabila penelitian terdahulu tidak mencantumkan aspek syariah maka penelitian ini mencantumkan aspek syariah.

5. Muhammad Ridho Tursina tahun 2016, dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dengan Sistem Mina Padi Dan Sistem Non Mina Padi (Kasus: Desa Marubun Jaya Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun). Penelitian ini mempunyai tujuan guna

mengetahui pendapatan usaha tani padi yang menggunakan sistem *mina padi*, mengetahui hasil dari usaha tani padi yang menerapkan sistem non *mina padi* serta menganalisis perbedaan penghasilan usaha tani padi yang menerapkan sistem *mina padi* serta sistem non *mina padi* di daerah penelitian.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah, sama-sama meneliti tentang sistem *mina padi*, dan meneliti tentang keuntungan yang di hasilkan oleh sistem *Mina Padi*. Sedangkan perbedaanya jika peneliti terdahulu tidak mencantumkan aspek syariah maka peneliti mencantumkan aspek syariah pada penelitian ini. Kemudian penelitian terdahulu menganalisis pendapatan petani yang diperoleh dengan sistem ini, sedangkan penelitian ini meneliti tentang tingkat kesejahteraan melalui sistem *mina padi* ini.